

Analisis Keterampilan Literasi Digital Mahasiswa dalam Menggunakan Media Sosial Instagram dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Nova Kristian

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
novakristian0404@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to determine the digital literacy skills of students in using Instagram social media in learning Indonesian. This study was conducted using a qualitative descriptive method with a survey technique. The population in this study was the results of filling out a questionnaire distributed via Google Forms. Data collection was carried out by distributing questionnaires via Google Forms to respondents. The results showed that 93.3% of students knew what digital literacy was while 6.6 percent of respondents did not know the definition of digital literacy. Students chose listening skills media on Instagram, which was shown the most, 53.3% on the Reels feature. Students chose the most Live speaking skills media on Instagram, 66.7%. Students chose reading skills media on Instagram, 36.7% on the Post feature and as many as 33.3% chose the Instagram Instastory and Reels features, choosing writing skills. The results showed that most respondents were skilled at using Instagram as a medium for learning Indonesian.

Keywords: *Literacy Skills, Digital Literacy, Students, Instagram Social Media, Indonesian Language Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan literasi digital mahasiswa dalam menggunakan media sosial instagram dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif kualitatif dengan teknik survey. Populasi dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuisisioner yang disebarakan melalui google formulir. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisisioner melalui media google formulir kepada responden. Hasil menunjukkan Mahasiswa menunjukkan 93,3% tahu mengenai apa itu literasi digital sedangkan 6,6 persen responden tidak mengetahui pengertian literasi digital. Mahasiswa memilih media keterampilan menyimak di Instagram ditunjukkan paling banyak adalah 53,3% pada fitur *reels*. Mahasiswa memilih media keterampilan berbicara di Instagram paling banyak *Live* sebanyak 66.7%. Mahasiswa memilih media keterampilan membaca di Instagram sebanyak 36.7% pada fitur *Post* dan sebanyak memilih fitur *Instastory* dan *Reels Instagram* sebanyak 33,3% memilih untuk keterampilan menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden terampil menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Keterampilan Literasi, Literasi Digital, Mahasiswa, Media Sosial Instagram, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, komunikasi dan teknologi berkembang dengan cepat. Jumlah pengguna internet Indonesia pada awal 2021 mencapai 202,6 juta

orang, meningkat 15,5%, atau 27 juta orang, menurut data HootSuite (dalam Riyanto, 2021). Selain itu, data menunjukkan bahwa 98,3% orang yang berusia 16 hingga 64 tahun menggunakan smartphone atau telepon genggam. Dengan kemajuan teknologi, berbagai tugas sehari-hari menjadi lebih mudah. Ini termasuk berkomunikasi, belajar dari jauh, dan mengakses banyak informasi dengan cepat.

Sehingga perlu memiliki kemampuan yang dapat membantu dan menjalankan perangkat digital dengan aman dan percaya diri. Salah satu kemampuan yang penting untuk ditingkatkan adalah literasi digital. Untuk meningkatkan pengetahuan literasi digital, tidak hanya diperlukan kemampuan hardware komputer; diperlukan juga kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak. Kemampuan perangkat lunak termasuk mengedit gambar, audio, dan video serta mengelola berbagai fitur dan alat pencarian yang tersedia di internet (Anggeraini et al., 2019). Oleh karena itu, pengetahuan tentang literasi digital sangat penting bagi semua orang.

Saat ini, literasi digital seseorang dapat digunakan dalam banyak hal, termasuk dalam pendidikan. Media pembelajaran adalah bagian penting dari proses pendidikan. Media pembelajaran berbasis internet dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran, menurut Hargita (2019). Instagram, Twitter, Facebook, dan Line adalah teknologi yang sangat diminati masyarakat. Menurut Hargita (2019), jumlah pengguna Instagram saat ini adalah 400 juta orang, dan jumlah ini mungkin terus meningkat. Oleh karena itu, ada kemungkinan lebih besar bahwa aplikasi ini akan dikembangkan sebagai alat untuk mengajar.

Menurut laporan Napoleon Cat (dalam Annur, 2021), pada bulan Oktober 2021, Indonesia memiliki 91,01 juta pengguna Instagram. 33,90 juta orang di Indonesia menggunakan aplikasi Instagram dari kelompok usia 18 hingga 24 tahun. 19,8 persen pengguna aplikasi tersebut adalah wanita, sedangkan 17,5 persen adalah laki-laki. Data menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna Instagram adalah mahasiswa dalam rentang usia 18 hingga 24 tahun. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana siswa melihat literasi digital mereka saat menggunakan aplikasi media sosial sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menggunakan literasi digital, atau smartphone, adalah salah satu cara untuk belajar bahasa Indonesia. Beberapa aplikasi yang memudahkan membaca dan menulis, seperti aplikasi untuk membaca novel dan aplikasi untuk menulis, dapat diakses melalui smartphone. Karena literasi digital lebih mudah dan instan untuk diakses, minat untuk membaca buku secara digital semakin meningkat. Ini menunjukkan bahwa membaca buku secara langsung akan lebih sulit dibandingkan dengan membaca buku melalui *smartphone* karena kita tidak perlu membeli atau meminjam buku di perpustakaan atau meminjamnya di tempat lain.

Sebelumnya, penelitian tentang penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan oleh Ambarsari (2020). Penelitian berjudul "Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Era 4.0" menemukan bahwa Instagram dapat digunakan sebagai media pendidikan, terutama untuk mengajar bahasa dan sastra Indonesia. Instagram dapat membantu guru dan siswa berinteraksi satu sama lain dari jarak jauh.

Penelitian yang dipilih penulis adalah perbedaan utama antara yang di atas dan yang dilakukan penulis.

Ambarsari (2020) melakukan penelitian tentang subjek siswa dan guru dengan melihat interaksi yang terjadi antara kedua pihak tersebut di aplikasi Instagram. Sementara itu, penelitian penulis memilih siswa sebagai subjeknya dengan fokus pada pengalaman siswa dengan fitur-fitur Instagram sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Studi Zakiyah Ismuwardani (2024), bahwa mahasiswa sudah memiliki keterampilan literasi digital yang baik. Bisa dilihat dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan selama pembelajaran online kolaboratif. Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya karena membahas pembelajaran online kolaboratif tentang konsep dasar IPS. Sedangkan penelitian sekarang membahas keterampilan literasi digital mahasiswa dalam menggunakan media sosial instagram dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik survey. Di dalam penelitian ini, survey dilaksanakan melalui kuisisioner terhadap perspektif mahasiswa mengenai literasi digital di aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Sampel dalam penelitian ini melibatkan 30 mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan rentang usia 19-20 tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuisisioner yang disebarakan melalui google formulir. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisisioner melalui media google formulir kepada responden. Dari hasil data tersebut, dilakukan analisis kepada setiap jawaban yang merepresentasikan keterampilan literasi digital mahasiswa dalam menggunakan media sosial instagram dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Hobbs (dalam Harjono, 2019), literasi digital adalah pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk membangun sebuah budaya yang didominasi oleh teknologi. Namun, menurut Nasrullah et al. (2017), literasi digital adalah pengetahuan dan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara bijaksana, cerdas, tepat, cermat, dan sesuai dengan hukum dengan cara yang sehat, bijak, tepat, dan cermat.

Pengetahuan Literasi Digital Mahasiswa

Adapun hasil penelitian terhadap responden tentang literasi digital menunjukkan:

Tabel 1. Pengetahuan terhadap literasi digital

No	Pernyataan	Freq	%
1	Mengetahui Literasi Digital	28	93.3%
2	Tidak Mengetahui Literasi Digital	2	6.7%

Total	30	1
--------------	-----------	----------

Sumber: Data diolah pada 2024

Hasil penelitian terhadap responden menunjukkan 93,3% tahu mengenai apa itu literasi digital sedangkan 6,6 persen responden tidak mengetahui pengertian literasi digital. Menurut angka ini, sebagian besar responden mengetahui apa itu literasi digital dan diharapkan dapat menggunakan kemampuan ini dalam kehidupan sehari-hari.

Media Sosial Instagram

Sebagaimana dinyatakan oleh Lindani (dalam Hargita, 2019), Instagram berasal dari dua kata: instan dan telegram. Kedua kata tersebut berarti membagikan foto-foto dengan cepat menggunakan jaringan yang ketat. Selain itu, kata "instagram" juga berkaitan dengan logo Instagram, yang mengingatkan pada kamera instan (juga dikenal sebagai kamera polaroid).

Instagram banyak digunakan karena mudah digunakan. Tampilan yang ada di instagram mudah dipahami oleh orang awam. Selain itu, banyak sekali fitur instagram yang bisa digunakan untuk mengekspresikan diri. Beberapa fitur tersebut diantaranya:

Tabel 2. Fitur Media Sosial Instagram

No	Fitur	Fungsi
1	<i>Post</i>	Berguna untuk menyampaikan pesan atau memotivasi audiens dalam berinteraksi
2	<i>Instastory</i>	Berbagi foto dan video singkat yang bertahan selama 24 jam
3	<i>Instagram TV</i>	Berbagi video panjang dengan durasi maksimal 15 menit dan 1 jam untuk akun yang sudah terverifikasi
4	<i>Reels Instagram</i>	Berbagi video pendek selama 15 detik dan bertahan secara permanen
5	<i>Live</i>	Memungkinkan pengguna untuk siaran langsung
6	<i>Broadcast Channel</i>	Memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan ke sejumlah pengikut secara bersamaan dan pengikut tersebut dapat memberikan respons.
7	<i>Shopping</i>	Pengguna dapat menjelajahi dan membeli produk

Sumber: kumparan.com 2024

Keterampilan Literasi Digital Mahasiswa dalam Menggunakan Media Sosial Instagram pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Instagram telah menjadi aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan di rentang usia 18 hingga 24 tahun pada Oktober 2021 (Annur, 2021), yang menunjukkan bahwa aplikasi ini digunakan paling banyak oleh siswa di rentang usia ini. Selain itu, Instagram memiliki tampilan yang menarik dan mudah digunakan, yang membuatnya berpotensi menjadi salah satu aplikasi media pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini akan berfokus pada media pembelajaran bahasa Indonesia. Perspektif siswa dipilih karena siswa adalah

orang yang paling lama belajar bahasa Indonesia, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Henry Guntur Tarigan (2018), empat keterampilan berbahasa penting: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia akan berfokus pada empat keterampilan ini. Setiap keterampilan berbahasa terkait erat dengan dasar bahasa, dan semua keterampilan ini diperoleh melalui proses berpikir. Data penelitian berikut menunjukkan persepsi siswa terhadap fitur Instagram yang dapat digunakan dalam media pembelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 3. Persentase fitur Instagram dalam Media Keterampilan Menyimak

No	Pernyataan	Freq	%
1	<i>Post</i>	1	3.3%
2	<i>Instastory</i>	4	13.3%
3	<i>Instagram TV</i>	6	20.0%
4	<i>Reels Instagram</i>	16	53.3%
5	<i>Live</i>	2	6.7%
6	<i>Broadcast Channel</i>	1	3.3%
7	<i>Shopping</i>	0	0.0%
Total		30	100%

Sumber: Data diolah pada 2024

Berdasarkan data penelitian di atas, pemilihan media keterampilan menyimak di Instagram ditunjukkan paling banyak adalah 53,3% memilih fitur *reels*. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa fitur *reels* paling banyak dipilih sebagai keterampilan menyimak. Fitur *reels* dapat dipakai untuk mengunggah video yang berdurasi maksimal 15 detik. Hal ini akan sangat efektif karena peserta didik akan menyimak media berupa audiovisual dengan durasi yang cukup singkat sehingga informasi yang didapatkan akan lebih mudah diserap oleh peserta didik.

Salah satu keterampilan yang pertama kali dipelajari oleh manusia adalah kemampuan untuk mendengarkan. Menyimak, menurut Henry Guntur Tarigan (2018), adalah kegiatan mendengarkan berbagai macam simbol atau lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi dalam upaya mendapatkan informasi, menangkap isi atau pesan, dan memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran lisan. Memperoleh informasi dan data serta memberikan respons terhadap apa yang didengar adalah tujuan utama dari kegiatan menyimak. Di era literasi digital yang semakin kuat, aplikasi Instagram juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan.

Tabel 4. Persentase fitur Instagram dalam Media Keterampilan Berbicara

No	Pernyataan	Freq	%
1	<i>Post</i>	2	6.7%
2	<i>Instastory</i>	1	3.3%
3	<i>Instagram TV</i>	3	10.0%

4	<i>Reels Instagram</i>	4	13.3%
5	<i>Live</i>	20	66.7%
6	<i>Broadcast Channel</i>	0	0.0%
7	<i>Shopping</i>	0	0.0%
Total		30	100%

Sumber: *Data diolah pada 2024*

Berdasarkan data penelitian di atas, pemilihan media keterampilan berbicara di Instagram paling banyak *Live* sebanyak 66.7%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa fitur *Live* paling banyak dipilih sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara. Fitur *Live* dapat dipakai untuk berinteraksi dengan audiens secara langsung melalui siaran langsung. *Live* bisa menjadi salah satu alternatif karena peserta didik bisa leluasa untuk berbicara dengan waktu yang cukup lama dan langsung membagikannya untuk mendapatkan umpan balik. Hal ini sesuai dengan tujuan dari kegiatan berbicara, yaitu menyampaikan maksud atau ide dan dikembangkan dengan kebutuhan dari pendengar.

Keterampilan berbicara, menurut Henry Guntur Tarigan (2015a), adalah kemampuan untuk mengekspresikan, mengatakan, dan menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui penggunaan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata. Rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian memberikan informasi kepada pendengar. Setelah menyimak, manusia memperoleh kemampuan berbicara. Keterampilan berbicara setiap orang memiliki proses yang berbeda untuk menyampaikan maksud, ide, atau gagasan mereka. Oleh karena itu, media pembelajaran keterampilan berbicara harus dibuat dengan benar untuk meningkatkan kemampuan siswa secara keseluruhan (Aji, 2018).

Tabel 5. Persentase fitur Instagram dalam Media Keterampilan Membaca

No	Pernyataan	Freq	%
1	<i>Post</i>	11	36.7%
2	<i>Instastory</i>	5	16.7%
3	<i>Instagram TV</i>	4	13.3%
4	<i>Reels Instagram</i>	6	20.0%
5	<i>Live</i>	1	3.3%
6	<i>Broadcast Channel</i>	1	3.3%
7	<i>Shopping</i>	2	6.7%
Total		30	100%

Sumber: *Data diolah pada 2024*

Berdasarkan data penelitian di atas, pemilihan media keterampilan membaca di Instagram ditunjukkan paling banyak 36.7% memilih fitur *Post*. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa fitur *Post* paling banyak dipilih sebagai media pembelajaran keterampilan membaca. Fitur *Post* dapat dipakai untuk mengunggah foto atau video singkat yang nantinya muncul di beranda Instagram. Dengan fitur *Post*, mahasiswa dapat mempublikasikan berbagai jenis tulisan, seperti infografis,

tulisan informatif, dan tulisan berita, sehingga dianggap cocok untuk media yang melibatkan keterampilan membaca. Bisa diunggah hingga sepuluh media sekaligus.

Kegiatan membaca, menurut Henry Guntur Tarigan (2015b), adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Berdasarkan maksudnya, membaca dibagi menjadi dua kategori: membaca informasi dan membaca rekreatif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa membaca adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan yang diinginkan manusia dan mengeksplorasi isi dari apa yang dibaca (Aji, 2018). Kemampuan membaca individu berbeda-beda, bergantung pada keterampilan masing-masing. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus dikembangkan sesuai dengan tujuan membaca.

Tabel 6. Persentase fitur Instagram dalam Media Keterampilan Menulis

No	Pernyataan	Freq	%
1	<i>Post</i>	5	16.7%
2	<i>Instastory</i>	10	33.3%
3	<i>Instagram TV</i>	0	0.0%
4	<i>Reels Instagram</i>	10	33.3%
5	<i>Live</i>	4	13.3%
6	<i>Broadcast Channel</i>	1	3.3%
7	<i>Shopping</i>	0	0.0%
Total		30	100%

Sumber: Data diolah pada 2024

Berdasarkan data penelitian di atas, pemilihan media keterampilan menulis di Instagram ditunjukkan paling banyak memilih fitur *Instastory* dan *Reels Instagram* sebanyak 33,3%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa fitur *Instastory* dan *Reels Instagram* paling banyak dipilih sebagai media pembelajaran keterampilan membaca. *Instastory* adalah fitur yang digunakan untuk membagikan cerita singkat, baik berupa video, gambar, atau tulisan, dan dapat digunakan untuk mengunggah foto atau video singkat yang nantinya akan muncul di beranda Instagram. Kedua fitur tersebut sesuai untuk digunakan sebagai alat pembelajaran menulis. Dengan membuat infografis dan takarir gambar dalam fitur feeds, siswa dapat melatih kemampuan menulis mereka. Selain itu, fitur *instastory* memungkinkan siswa memanfaatkan media dengan lebih interaktif melalui fitur tanya jawab dan buat kata.

Menulis adalah kegiatan menyampaikan ide atau gagasan menggunakan bahasa tulis. Tarigan (2015c) menyatakan bahwa menulis adalah suatu kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Salah satu jenis keterampilan berbahasa adalah menulis, dengan tujuan agar orang lain dapat memahami dan mengerti apa yang seseorang coba tuliskan. Menurut Aji (2018), menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sedang diperhatikan. Ini terutama berlaku dalam bidang bahasa Indonesia. Guru harus mampu membuat media yang inovatif dan kreatif untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mahasiswa menunjukkan 93,3% tahu mengenai apa itu literasi digital sedangkan 6,6 persen responden tidak mengetahui pengertian literasi digital. Mahasiswa memilih media keterampilan menyimak di Instagram ditunjukkan paling banyak adalah 53,3% pada fitur *reels*. Mahasiswa memilih media keterampilan berbicara di Instagram paling banyak *Live* sebanyak 66.7%. Mahasiswa memilih media keterampilan membaca di Instagram sebanyak 36.7% pada fitur *Post* dan sebanyak memilih fitur *Instastory* dan *Reels Instagram* sebanyak 33,3% memilih untuk keterampilan menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden terampil menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini juga sesuai dengan temuan penelitian yang melibatkan responden mengenai penggunaan fitur tertentu di aplikasi Instagram sebagai media untuk mengajar bahasa Indonesia. Peserta didik juga sudah mampu membedakan penggunaan fitur mana yang paling cocok untuk setiap kemampuan berbahasa.

Instagram juga dapat menjadi platform yang menarik untuk mengajarkan keterampilan berbahasa kepada siswa dan masyarakat umum. Dengan mempertimbangkan temuan analisis, ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari menggunakan media sosial dengan bijak. Masyarakat Indonesia harus mengoptimalkan literasi digital mereka. Tidak hanya sebagai media rekreatif, tetapi juga sebagai media edukatif, membantu orang belajar bahasa Indonesia dan keterampilan hidup lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N. (2018) "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 431, hal. 431-440.
- Ambarsari, Z. (2020) "Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Pada Era 4.0," *Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Pada Era 4.0*, hal. 81- 86. Tersedia pada: [http://digilib.unimed.ac.id/41225/1/Fullt ext.pdf](http://digilib.unimed.ac.id/41225/1/Fullt%20ext.pdf)
- Anggeraini, Y. et al. (2019) "Literasi digital: Dampak dan tantangan dalam pembelajaran bahasa," *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Annur, C. M. (2021) *Ada 91 Juta Pengguna Instagram di Indonesia, Mayoritas Usia Berapa?*, *Databooks*.
- Hargita, B. S. (2019) "Instagram Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Blended Learning: Kajian Pendahuluan," *Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Harjono, H. S. (2019) "Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa," *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1)
- Riyanto, G. P. (2021) *Jumlah Pengguna Internet Indonesia 2021 Tembus 202 Juta*, Kompas.
- Tarigan, H. G. (2015) *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- _____. (2015) *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- _____, H. G. (2015) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- _____, H. G. (2018) *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Babdung: CV Angkasa.